

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pada 154 siswa kelas XI program reguler dengan 18 siswa kelas XI program akselerasi di SMAK “X” Bandung, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan Kecerdasan Emosional antara siswa kelas reguler dengan siswa kelas akselerasi di SMAK “X” Bandung. Adapun beberapa hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian dan pengolahan data, terdapat hasil bahwa kecerdasan emosional siswa kelas XI program akselerasi seluruhnya yaitu sebanyak 100% siswa memiliki kecerdasan emosional yang tinggi. Sedangkan kecerdasan emosional siswa program reguler 97,4% memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, sisanya 2,6% mempunyai kecerdasan emosional yang rendah.
2. Dari kelima aspek kecerdasan emosional, siswa kelas XI program akselerasi memiliki aspek mengenali emosi dan membina hubungan yang rendah. Artinya, kebanyakan siswa kelas XI program akselerasi kurang dapat berempati, kurang peka dengan perasaan temannya, kurang terampil dalam berkomunikasi, bergaul, dan bersahabat.
3. Dari kelima aspek Kecerdasan Emosional, siswa kelas XI program reguler memiliki aspek membina hubungan dengan orang lain dan mengenali

emosi orang lain yang tinggi. Sedangkan untuk aspek memotivasi diri, siswa program reguler memiliki hasil yang cenderung rendah.

4. Dari kelima aspek Kecerdasan Emosional, terdapat perbedaan pada aspek mengenali emosi orang lain dan membina hubungan dengan orang lain dimana siswa program akselerasi lebih rendah dibanding siswa kelas reguler.

## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Saran Teoritis**

1. Peneliti lain bisa meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh dari faktor eksternal (keluarga, sekolah, teman sebaya) terhadap kecerdasan emosional siswa SMA.
2. Peneliti lain juga bisa mempertimbangkan sampel yang diambil agar jumlah siswa yang dijadikan sampel jumlahnya bisa seimbang.
3. Peneliti lain dapat melakukan penelitian dengan metode penelitian yang bervariasi, misalnya studi korelasional dan studi kasus.
4. Mengenai konsep kecerdasan emosional terus berkembang secara terus menerus pada masa yang cukup panjang, maka penelitian tentang kecerdasan emosional ini idealnya adalah penelitian yang mampu menjelaskan paling tidak perkembangan kecerdasan emosional di satu periode perkembangan seperti tahap remaja secara utuh.

### 5.2.2 Saran Praktis

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa akselerasi memiliki aspek mengenali emosi orang lain dan membina hubungan dengan orang lain yang lebih rendah dibandingkan program reguler, oleh karena itu diharapkan para orangtua dan guru memberikan perhatian lebih serta memberikan pembinaan agar para siswa mampu bergaul dan dapat lebih peka dengan perasaan teman-temannya.
2. Disarankan agar orangtua lebih peka menangkap reaksi anaknya dan lebih memberikan tanggapan positif kepada siswa sehingga siswa mampu mempelajari dan mencontoh respon yang sesuai dari suatu emosi tertentu. Selain itu, orang tua bisa lebih memperhatikan perkembangan kecerdasan emosional anaknya, selain memperhatikan kecerdasan intelektualnya sejak dini.
3. Disarankan bagi para guru di SMAK "X" Bandung untuk dapat lebih memperhatikan perilaku yang terjadi pada siswanya yang memasuki masa remaja, mampu menunjukkan respon yang sesuai mengenai suatu emosi sehingga para remaja dapat mencontoh respon yang sesuai dari suatu emosi.
4. Disarankan juga bagi Sekolah SMAK "X" juga agar memberikan ruang lebih untuk siswa program akselerasi dan reguler agar bisa bergaul bersama seperti memberikan waktu istirahat yang sama, jam olahraga yang bersamaan agar siswa program akselerasi bisa membina hubungan dengan orang lain lebih luas lagi.